

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Keabsahan Metode *Ru’yah Qabl al-Ghurūb* sebagai Penentu Awal Bulan Hijriyah Perspektif Elite Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Jawa Timur” ini merupakan hasil penelitian lapangan (*field research*). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana konsep metode *ru’yah qabl al-ghurūb* dalam menentukan awal bulan Hijriyah? dan, 2) bagaimana pandangan elite Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Jawa Timur tentang keabsahan metode *ru’yah qabl al-ghurūb*?

Data Penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan studi pustaka yang selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif dengan pola pikir induktif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode *ru'yah qabl al-ghurūb* (RQG) merupakan metode penentuan awal bulan Hijriyah yang digagas oleh Agus Mustofa dengan cara melakukan rukyat hilal setelah terjadi ijtima' sebelum Matahari terbenam dengan menggunakan teknik astrofotografi untuk selanjutnya dilakukan pengolahan citra gambar menggunakan *software* sehingga didapatkan gambar yang diasumsikan sebagai gambar hilal pasca ijtima'. Menurut elite Nahdlatul Ulama Jawa Timur, metode RQG ini tidak sah digunakan sebagai penentuan awal bulan karena alasan: 1) waktu perukyat dalam RQG menyalahi kebiasaan rukyat pada umumnya, 2) Terjadi *ikhtilāf* terhadap penggunaan alat astrofotografi dalam metode RQG, masuk kategori *ru'yah bi al-'ain* atau bukan, dan 3) Pembuktian hasil rukyat melalui pemrosesan citra gambar (*taṣwīr*) serta laporan dari orang non Muslim menyalahi shariat. Sedangkan elite Muhammadiyah Jawa Timur terpecah menjadi dua pendapat. *Pertama*, RQG merupakan metode yang bisa dijadikan solusi jalan tengah untuk penentuan awal bulan Hijriyah dan *kedua*, RQG bukan merupakan metode penentu awal bulan melainkan hanya sarana untuk membuktikan kebenaran hisab hakiki *wujūd al-hilāl*. Perbedaan antara elite yang menerima dan menolak RQG ini disebabkan oleh perbedaan masing-masing elite dalam mendefinisikan hilal yang *mu'tabar* sebagai hilal penentu awal bulan. Elite yang menerima RQG mendefinisikan hilal penentu awal bulan sebagai hilal setelah ijtima' tanpa harus menunggu terbenam Matahari. Sedangkan elite yang menolak RQG mendefinisikan hilal penentu awal bulan adalah hilal yang muncul pada saat terbenam Matahari pada hari terjadinya ijtima'.